

Yth. XXXX,

Kami yang menulis kepada Anda sebagai organisasi masyarakat sipil feminis di daerah Asia dan Pasifik. Kami merasa terdorong oleh adanya Forum Generasi Kesetaraan (GEF) untuk membuat momentum dan memperkuat komitmen terhadap kesetaraan gender dan pemberdayaan di seluruh dunia. Kami sangat senang melihat adanya USD 40 milyar terkumpul dari berbagai pemangku kepentingan untuk mewujudkan target-target dan komitmen-komitmen dari Rencana Aksi Koalisi GEF.

Namun, kami bermaksud untuk mengungkapkan kekhawatiran yang sangat kuat karena Kawasan Asia dan Pasifik tidak diprioritaskan; dengan kurangnya keterlibatan dan kurangnya sumber daya untuk kadi dalam pengembangan GEV. Asia dan Pasifik adalah rumah bagi populasi manusia terbanyak di dunia, dimana lebih dari 60% merupakan orang muda dunia. Kawasan kami merupakan daerah paling rentan terhadap bencana terkait iklim, dan secara tidak proporsional mempengaruhi kelompok perempuan dan kelompok terpinggirkan. Hampir 40% perempuan di Asia Tenggara dan hingga 68% perempuan di Pasifik mengalami kekerasan seksual dan berbasis gender dari pasangan intimnya.<sup>1</sup> Wilayah Pasifik memiliki jumlah perempuan terendah di badan legislatif nasional di dunia. GEF dibayangkan sebagai ruang untuk menyelesaikan beberapa masalah ini dengan pemerintah kami dan kami berharap bahwa Forum Paris akan menyediakan platform untuk mengangkat masalah advokasi kolektif kritis kami.

Namun, kami mengobservasi bahwa tidak ada pemerintah dari Asia dan Pasifik mengambil bagian dalam upacara pembukaan atau penutupan Forum Paris; kepemimpinan feminist tidak terwakili dengan baik di seluruh forum dan kelompok spesifik seperti pekerja seks dan orang non-binary dikeluarkan. Ini adalah peluang besar yang terlewatkan untuk memajukan agenda kesetaraan gender di wilayah kami dan secara akurat mewakili kenyataan Generasi Kesetaraan global. Kami meminta perhatian darurat atas kurangnya komitmen keuangan yang mengecewakan di GEF terhadap Koalisi Aksi (AC) Feminis dan Keadilan Iklim, karena Asia dan Pasifik menghadapi kerugian dan kerusakan besar-besaran akibat darurat iklim dan ekologi setiap harinya.<sup>2</sup>

Kami juga sangat khawatir dengan kurangnya akses platform daring - waktu dan bahasa acara GEF yang menyebabkan tantangan bagi feminis dari wilayah kami, dan platform teknologi tidak memperhitungkan aksesibilitas dari wilayah yang jauh dari Eropa. Kurangnya akses terkait disabilitas tidak dapat diterima, termasuk penerjemah bahasa isyarat, aksesibilitas pembaca layar (dalam berbagai bahasa). Bahasa adalah penghalang utama bagi partisipasi perempuan, remaja perempuan dan lainnya karena mereka tidak mengerti Bahasa Inggris atau Perancis. Platform GEF Paris tidak bekerja dengan baik secara umum, dan banyak sesi terganggu oleh *buffering*, masalah moderator, staf teknis di belakang yang terdengar saat sesi, dan masalah teknis lainnya.

---

<sup>1</sup> The World Health Organization, London School of Hygiene and Tropical Medicine and South African Medical Research Council (2013). 'Global and regional estimates of violence against women: Prevalence and health effects of intimate partner violence and non-partner sexual violence' p 16, 20

<sup>2</sup> The lack of political will and financial commitments belies CEDAW General Recommendation 37 (2018) which acknowledges that climate change is a core women's human rights issue, linked to all aspects of socio-economic and environmental rights, gender-based violence, conflict, migration and displacement.

Jika Generasi Kesenjangan benar-benar berusaha menjadi lebih inklusif, hambatan tersebut harus dihilangkan. Tanpa jaminan partisipasi dari mereka yang terpinggirkan oleh *ableism*, heteronormalitas, patriarki dan warisan kolonial, kita tidak akan pernah mencapai kesetaraan gender, dan “tidak meninggalkan siapapun di belakang” hanya akan menjadi retorika kosong. GEF harus mematuhi dan mencontohkan prinsip-prinsip inti Koalisi Aksi (AC) yaitu “interseksionalitas, kepemimpinan, dan transformasi feminis”.

*Dalam proses ke depannya, kami akan terus terlibat dengan itikad baik namun dibutuhkan peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam konten, struktur dan proses.* Kami merasa bahwa dengan bekerja secara kolektif, kami bisa menjamin bahwa negara-negara di Asia dan Pasifik dimobilisasi untuk membuat momentum untuk kesetaraan gender, dan memastikan akuntabilitas dari komitmen-komitmen GED dan memastikan komitmen tersebut cepat dialihkan ke akar rumput, perempuan adat dan lokal, dan kelompok feminis.

*Kami merekomendasikan:*

- Mengubah Koalisi Aksi (AC) menjadi Komunitas Praktik yang inklusif dengan aksesibilitas penuh, dan membangun komunitas regional dengan sumber daya untuk kantor PBB regional dan membangun institusi untuk mendukung keterlibatan feminis dan perempuan lintas isu dalam semua keragaman mereka, termasuk kelompok miskin kota, pemukiman informal, daerah pedesaan dan maritim, pekerja seks, LGBTQI+, dan orang non-binary dan orang yang hidup dengan disabilitas dari lintas wilayah;
- Menyediakan dana yang memadai, berkelanjutan, dan fleksibel untuk organisasi masyarakat sipil, feminis, komunitas perempuan dan akar rumput, dan yang dipimpin oleh orang muda.
- Membangun kerangka akuntabilitas yang kuat dan efektif di level regional, nasional dan global di akhir tahun untuk memonitor komitmen yang dibuat oleh pemimpin Koalisi Aksi dan pembuat komitmen;
- Melibatkan feminis lintas isu dan kelompok masyarakat sipil di Asia dan Pasifik dalam mengadvokasi pemerintah, institusi pembangunan regional dan donor untuk sumber daya yang tepat dan menerapkan kerangka akuntabilitas yang kuat dan inklusif yang mengevaluasi dampak transformatif di tingkat akar rumput.
- Penggalangan dana darurat oleh GEF untuk pekerjaan Aksi Feminis dan Keadilan Iklim (AC), dan kampanye lintas AC global untuk meningkatkan komitmen politik pada perubahan iklim, ekologis dan kesetaraan gender;
- Memperkuat keterlibatan kelompok multi-stakeholder di seluruh wilayah seiring proses GEF direncanakan dan dijalankan, termasuk semua forum dan mekanisme akuntabilitas, untuk memastikan tidak ada satu pun di wilayah kami yang tertinggal di masa depan.

Kami menunggu kepemimpinan dan tindakan bersama dalam memastikan bahwa komitmen GEF dan Koalisi Aksi untuk memajukan kesetaraan gender dan mendukung realisasi hak asasi perempuan untuk masa depan yang setara, adil, damai, dan berkelanjutan secara ekologis di seluruh wilayah dunia, termasuk Asia dan Pasifik.

\*\*\*\*\*

